



**HUBUNGAN PEMBERIAN REWARD DAN PUNISHMENT TERHADAP  
KEDISIPLINAN SISWA DALAM PEMBELAJARAN IPA KELAS V  
SD INPRES NO. 122 TAMANROYA JENEPONTO**

**Nur Ismi Wibowo<sup>1</sup>**

<sup>1</sup> PGSD, Universitas Negeri Makassar

Email: *ismiwibowo12@gmail.com*

(Received: tgl-bln-thn; Reviewed: tgl-bln-thn; Revised: tgl-bln-thn; Accepted: tgl-bln-thn; Published: tgl-bln-thn)



©2021 – Pinisi Journal Pendidikan Guru Sekolah Dasar. This article open access licensed by

CC BY-NC-4.0 (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>)

---

**Abstract**

This study is a non-experimental research that aims to determine whether there is a relationship between reward and punishment on student discipline in learning science class V SD Inpres No. 122 Tamanroya Jeneponto. The independent variable in this study is the provision of rewards and punishments, while the dependent variable is discipline. The population in this study were all students of class V SD Inpres No. 122 Tamanroya Jeneponto as many as 2 classes, while the sample was class V V SD Inpres No. 122 Tamanroya Jeneponto with 24 students in class V A and 22 students. The research data were obtained by giving reward and punishment questionnaires, as well as discipline to fifth grade students of SD Inpres No. 122 Tamanroya Jeneponto. Data collection techniques used are questionnaires and documentation. Data analysis used descriptive statistical analysis techniques and statistical analysis techniques. Descriptive statistical results were obtained from the results of the distribution of reward and punishment questionnaires, as well as discipline with data in the form of distribution tables. The results of statistical analysis by testing the hypothesis using the Product Moment Test. It can be concluded that there is a relationship between giving rewards and punishments to student discipline in learning science class V SD Inpres No. 122 Tamanroya Jeneponto with a strong relationship level.

**Keywords:** *happiness, academic, discipline, science, reward*

---

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal yang penting dalam membentuk karakter siswa. Salah satunya adalah pendidikan yang di dalamnya terdapat penanaman nilai kedisiplinan. Penanaman nilai kedisiplinan merupakan salah satu upaya yang dapat mencegah perilaku negatif pada siswa. Siswa nantinya bisa diarahkan, dilatih, dan dididik menjadi seperti apa yang diharapkan, sehingga perilaku positif akan muncul pada siswa. Amir Daien Indrakusuma (1973: 166) menjelaskan bahwa disiplin berarti kesediaan untuk mematuhi peraturan-peraturan dan larangan-larangan. Kepatuhan di sini bukan hanya patuh karena adanya tekanan-tekanan dari luar, melainkan kepatuhan yang didasari oleh adanya kesadaran tentang nilai dan pentingnya peraturan-peraturan dan larangan tersebut.

Peran guru dibutuhkan dalam menanamkan dan menumbuhkan kedisiplinan pada siswa. Undang-Undang No 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen pasal 1 menyebutkan bahwa: Pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Salah satu tugas dari guru adalah mendidik, yang diantaranya adalah mendidik siswa agar dapat berperilaku disiplin. Usaha guru dalam membentuk kedisiplinan siswa dapat dilakukan dalam proses pembelajaran.

Sudjana (Sugihartono, dkk, 2007: 80) memberikan pengertian “pembelajaran sebagai upaya sadar yang dilakukan pendidik kepada peserta didik yang dapat menyebabkan peserta didik melakukan kegiatan pembelajaran”. Disini salah satunya adalah pada proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Penanaman kedisiplinan pada siswa dalam pembelajaran IPA salah satunya adalah dengan pemberian *reward* (penghargaan) dan *punishment* (hukuman). *Reward* diberikan oleh guru kepada siswa dengan memberikan hadiah atas hal positif yang dilakukan oleh siswa. Dalam pemberian *Reward* dimaksudkan untuk membuat anak lebih giat lagi usahanya untuk bekerja dan berbuat lebih baik lagi. *Punishment* diberikan oleh guru kepada siswa karena siswa melakukan pelanggaran atau kesalahan. *Punishment* akan membuat siswa menyesali perbuatannya yang salah itu. Hasil penelitian yang dilakukan Annisa Muniroh (2018) tentang “Penggunaan Metode Reward Dan Punishment Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Pada Mata Pelajaran Pai”, menunjukkan bahwa metode *reward* dan *punishment* terbukti memiliki pengaruh dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Pada pendekatan ini data akan dianalisis secara deskriptif dan inferensial dengan tujuan menguji hipotesis yang telah diajukan. Penggunaan pendekatan kuantitatif karena peneliti ingin mengetahui hubungan pola asuh orang tua dengan hasil belajar siswa. Jenis penelitian yang digunakan adalah *ex post facto* korelasi, disebut demikian karena data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berasal dari data yang sudah ada sehingga penelitiannya menggunakan metode penelitian *ex post facto*. Dikatakan penelitian korelasi karena penelitian ini dilakukan untuk mengetahui tentang kuat atau lemahnya hubungan antara dua variabel atau lebih. Instrumen penelitian yang dipergunakan dalam penelitian ini berupa angket atau kuesioner dan dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah berupa analisis deskriptif dan analisis inferensial. Adapun uji inferensial yang dilakukan yaitu uji normalitas, uji linearitas, dan uji hipotesis.

## HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian ini dilakukan di kelas V SD Inpres No.122 Tamanroya Jeneponto. Dengan tujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan reward dan punishment terhadap kedisiplinan. Berdasarkan tujuan tersebut maka hipotesis akan di uji menggunakan *uji product moment*. Dalam mencari jawaban untuk pengujian hipotesis maka dilakukan pengumpulan data terkait ada atau tidaknya hubungan reward dan punishment terhadap kedisiplina dengan menggunakan angket. Data reward dan punishment siswa dalam pembelajaran IPA kelas V SD Inpres No. 122 Tamanroya Jeneponto dengan jumlah 46 orang sampel, diperoleh nilai rata-rata sebesar 73,89 skor dengan hasil simpangan baku 19,350 skor dan nilai median 77,00, serta nilai varians 374,410. Untuk nilai rentang diperoleh 47 dari selisih data minimal 51 skor dan maksimal 98 skor. Untuk mengetahui gambaran reward dan punishment siswa dalam pembelajaran IPA kelas V SD Inpres No. 122 Tamanroya Jeneponto, maka kualitas jawaban responden disederhanakan ke dalam tiga kategori yaitu baik, cukup dan sedang. Data reward siswa dalam pembelajaran IPA kelas V SD Inpres No. 122 Tamanroya Jeneponto dengan jumlah 46 orang sampel, diperoleh nilai rata-rata sebesar 37,87 skor dengan hasil simpangan baku 9,602 skor dan nilai median 38,00, serta nilai varians 92,205. Untuk nilai rentang diperoleh 27 dari selisih data minimal 25 skor dan maksimal 52 skor. Untuk mengetahui gambaran reward siswa dalam pembelajaran IPA kelas V SD Inpres No. 122 Tamanroya Jeneponto, maka kualitas jawaban responden disederhanakan ke dalam tiga kategori yaitu baik, cukup dan sedang. Data punishment siswa dalam pembelajaran IPA kelas V SD Inpres No. 122 Tamanroya Jeneponto dengan jumlah 46 orang sampel, diperoleh nilai rata-rata sebesar 36,02 skor dengan hasil simpangan baku 10,307 skor dan nilai median 39,00, serta nilai varians 106,244. Untuk nilai rentang diperoleh 26 dari selisih data minimal 24 skor dan maksimal 50 skor. Untuk mengetahui gambaran punishment siswa dalam pembelajaran IPA kelas V SD Inpres No. 122 Tamanroya Jeneponto, maka kualitas jawaban responden disederhanakan ke dalam tiga kategori yaitu baik, cukup dan sedang. dapat diketahui bahwa tanggapan responden mengenai reward dan punishment masih terdapat 34,8 % ke atas siswa yang belum mendapatkan reward dan punishment dari gurunya dan hanya 30,4% siswa yang berada pada kategori baik yang telah mendapatkan reward dan punishment dari gurunya. tanggapan responden mengenai reward dan punishment masih terdapat 47,8 % ke atas siswa yang belum mendapatkan reward dari gurunya dan hanya 17,4% siswa yang berada pada kategori baik yang telah mendapatkan reward dari gurunya. nilai *Kolmogorov-Smirnov* yang diperoleh adalah 0,185 nilai signifikansi sebesar 0,358. Oleh karena nilai signifikan lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa variabel pola asuh orang tua berdistribusi normal.

Pemberian reward sangat berarti bagi anak yaitu, paling tidak dengan adanya hadiah anak akan menjadi percaya diri, meskipun pemberian hadiah oleh pendidik tidak selamanya bersifat baik, namun tidak menutup kemungkinan bahwa pemberian hadiah merupakan satu hal yang bersifat positif (Ngalim Purwanto, 2006). Dalam penelitian ini menggunakan penghargaan yang berbentuk pujian, penghormatan, hadiah, serta tanda penghargaan. Penghargaan tersebut akan membuat siswa senang dan berusaha untuk berperilaku disiplin. Penghargaan yang menggembirakan bagi anak, dan dapat menjadi pendorong bagi belajarnya. Penghargaan sebagai alat untuk mendidik anak –anak supaya anak dapat merasa senang karena perbuatan atau pekerjaannya mendapat penghargaan. Penghargaan harus memiliki nilai mendidik tidak hanya dalam bidang akademik tetapi juga mendidik siswa dalam bertingkah laku yang baik.

Penghargaan suatu hal positif, pemberian penghargaan kepada anak akan meningkatkan perilaku yang sesuai dengan aturan yang berlaku, serta membuat anak untuk menghindari diri dari perbuatan yang tidak sesuai dengan aturan. Dengan pemberian penghargaan anak akan berusaha berperilaku disiplin. Tujuan pemberian hadiah sama dengan tujuan penerapan hukuman yaitu membangkitkan perasaan dan tanggung jawab. Hadiah juga bertujuan agar anak lebih giat lagi usahanya untuk memperbaiki dan mempertinggi prestasinya. penelitian ini hukuman diberikan secara *preventif* dan *represif*. Hukuman secara *preventif* yang diberikan dalam penelitian ini adalah untuk mencegah jangan sampai terjadi pelanggaran, yaitu dengan menakut-nakuti dan memberikan larangan bagi siswa. Hukuman *represif* yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan memberikan tugas merangkum materi pembelajaran dan memermalukan siswa yang tidak disiplin.

Berdasarkan hasil analisis deskripsi, bahwa pemberian reward dan punishment memiliki rata-rata (*mean*) sebesar 73,89 dan untuk pemberian reward memiliki rata-rata 37,87 sedangkan untuk pemberian punishment memiliki rata-rata 36,02. Hal ini menunjukkan bahwa pemberian punishment kurang baik diterapkan karena pendidik menghukum peserta didik selain agar tidak mengulangi kesalahannya juga untuk mencegah agar anak lain tidak menirunya.” Anonimous (Maria J. Wantah, 2005: 157) “mengemukakan bahwa tujuan dari hukuman adalah menghentikan anak untuk melakukan sesuatu yang tidak sesuai dengan norma dan aturan yang berlaku dengan menggunakan metode yang memberikan efek jera baik secara biologis maupun psikologis.” Sedangkan pemberian reward lebih baik diterapkan karena pemberian hadiah akan lebih tepat dan berguna bila dalam pelaksanaannya selalu menyesuaikan kondisi, dimana memang pemberian hadiah itu harus dilakukan oleh seorang guru sebagai motivator belajar peserta didik. Reward dapat menjadi penguatan positif bagi siswa. Dalam pemberian respon meningkat karena diikuti dengan stimulus yang mendukung (*rewarding*) (Sanrock, 2008).

Hal ini akan mempengaruhi perilaku anak selama pembelajaran, seperti perasaan semangat. Perasaan ini akan memberikan anak kemudahan dalam belajar, karena dalam belajar diperlukan sikap yang fokus agar proses pembelajaran mudah dipahami. Ketika anak akan mudah belajar, hasil belajarnya akan meningkat. Oleh karena itu, pemberian reward dan punishment akan berdampak baik terhadap kedisiplinan belajar anak.

Berdasarkan hasil analisis kategorisasi pemberian reward dan punishment siswa kelas V SD Inpres No.122 Tamanroya Jeneponto memiliki kecenderungan menerapkan pemberian punishment. Hal ini terlihat bahwa pemberian punishment sebesar 52,2% yang berarti berada pada kategori sedang. Sedangkan pemberian reward berada pada kategori sedang yaitu sebesar 27,8%. Secara keseluruhan kategorisasi pemberian reward dan punishment lebih dominan berada pada kategori sedang yaitu sebesar 79,10%. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijelaskan di atas, pemberian reward dan punishment siswa dalam pembelajaran IPA kelas V SDI No.122 Tamanroya Jeneponto dalam meningkatkan kedisiplinan dalam pembelajaran IPA adalah pemberian reward berupa pujian, penghormatan, hadiah, dan tanda penghargaan. Sedangkan untuk pemberian punishment secara *preventif* dan *represif*.

## **PENUTUP**

Berdasarkan analisis data menggunakan statistik deskriptif, data statistik dan pengujian hipotesis, maka hasil penelitian ini disimpulkan sebagai berikut :

1. Pemberian *reward* dan *punishment* dalam pembelajaran IPA kelas V SD Inpres No.122 Tamanroya Jeneponto menerapkan *reward* (penghargaan) kepada siswa berupa pujian, penghormatan, hadiah, dan tanda penghargaan serta pemberian *punishment* (hukuman) kepada siswa diberikan secara *preventif* dan *represif* berada pada kategori sedang. Sedangkan keseluruhan kategorisasi pemberian *reward* dan *punishment* dominan berada pada kategori sedang.
2. Kedisiplinan seperti disiplin waktu, disiplin menegakkan aturan dan disiplin sikap dalam pembelajaran IPA kelas V SD Inpres No.122 Tamanroya Jeneponto berada pada kategori sedang.
3. Ada hubungan antara pemberian *reward* dan *punishment* terhadap kedisiplinan siswa dalam pembelajaran IPA kelas V SDI No.122 Tamanroya Jeneponto dengan tingkat hubungan yang kuat.

## REFERENCE

- Ali Imron. (2012). *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Anita Woolfolk. (2009). *Educational Psychologi: Aktif Learning Education*, Terjemahan Helly Prajitno dan Sri Mulyartini. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Han, E. S., daniel, A. goleman, Richard, boyatzis, & Mckee. (2016). Pemberian Reward Dan Punishment sebagai Upaya Meningkatkan Prestasi Siswa Kelas V Di Sdn 15 Lhokseumawe. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru*, 1(2), 11–18.
- Maria J. Wantah. (2005). *Pengembangan Disiplin dan Pembentukan Moral pada Anak Usia Dini*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Mata, D., Ikbal, K., Pd, S., & Pd, M. (2021). *Program studi pendidikan guru sekolah dasar fakultas ilmu pendidikan universitas negeri makassar 2021*. 122.
- Mila Sabartiningsih, Jajang Aisyul Muzakki, D. (2018). Implementasi Pemberian Reward Dan Punishment Dalam. *Jurnal Pendidikan Anak*, 4, 60–77.
- Ngalim Purwanto. (2006). *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Novitasari, A. (2019). Pemberian Reward and Punishment dalam Membentuk Karakter Disiplin Anak pada Sekolah Madrasah Ibtidaiyah. *Halaqa: Islamic Education Journal*, 3(1), 27. <https://doi.org/10.21070/halaqa.v3i1.2113>
- Pradnyani, Rahmawati, & Dkk. (2020). Pengaruh Reward Dan Punishment Terhadap Motivasi. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 2(1), 21–30.
- Prasetyo, A. H., Prasetyo, S. A., & Agustini, F. (2019). Analisis Dampak Pemberian Reward dan Punishment dalam Proses Pembelajaran Matematika. *Jurnal Pedagogi Dan Pembelajaran*, 2(3), 402. <https://doi.org/10.23887/jp2.v2i3.19332>
- Rizkita, K., & Saputra, B. R. (2020). Bentuk Penguatan Pendidikan Karakter pada Peserta Didik dengan Penerapan Reward dan Punishment. *Pedagogi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 20(2), 69–73. <https://doi.org/10.24036/pedagogi.v20i2.663>

Sitasari, N. W., Rahmawati, W., Rozali, Y. A., & Agustina, N. (2020). *Vol 4 . No . 2 DESEMBER 2020 ISSN : 25805851. 4(2).*

Sugiyono. (2007). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D.* Bandung: Alfabeta.

Suharsimi Arikunto. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik.* Jakarta: Rineka Cipta.

Sujiantari, N. K. (2016). Pengaruh Reward dan Punishment terhadap Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPS (Studi pada SMP Negeri 1 Singaraja kelas VIII Tahun Ajaran 2015/2016). *Jurnal Jurusan Pendidikan Ekonomi (JJPE)*, 7(2), 1–10.

